

PENGARUH *OFF THE JOB TRAINING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PROSENTASE HASIL KEMAJUAN BELAJAR PESERTA PELATIHAN PEMERIKSA KEBUNTINGAN

Sri Teguh Waluyo

BBPKH Cinagara-Bogor

Ds Pasirbuncir, Kec. Caringin, Kab. Bogor

Email: sriteguhwaluyo1956@gmail.com

ABSTRACT

This study was shown to examine the effect of the job training and learning motivation on learning interest and its impact on the percentage of the results of learning progress of pregnancy examiners (Pkb) both simulatly and partially, determining the dominant variable, also to determine direct effect, indirect effect and total the effect is accompanied by a parametric difference test on two pairs of data. The research problem is how the percentage of participants 'learning progress results through off the job training, learning motivation and participants' learning interest. This research was conducted at the Wonogiri district of Maritime, Fisheries, and Livestock Service in December 2018 to March 2019. The population and sample used in this study were all 30 participants, using analysis of linear multivariate regression (Durbin-Watson), analysis paired t test, analysis t test in enter linear regression method analysis, analysis F test in multivariate linear regression enter method, analysis regression linear multivariate method Backward combined with Pearson correlation and path analysis (path analysis), which is run by software statistical social science packages (SPSS) 20.00. The type of research used is quantitative research, there is a tendency to increase pre-test in the post test with an increase in average of 30,476, simultaneously the effect of the job training and motivation on learning interest is significantly positive, partially off the job training or learning motivation has a significant positive effect towards learning interest, it was found that the contribution of 53.87% of the variable off the job training was more dominant than learning motivation towards learning interest, simultaneously off the job training, learning motivation and learning interest were positively significant influence on the percentage of learning progress, partially variable off the job training, learning motivation as well as significant positive learning interest towards the percentage of learning progress results, found the contribution of the influence of learning interest variables is more dominant than off the job training and learning motivation towards the percentage of learning progress results of 69.54%. The results show that the effect of off the job training directly has a significant effect on the percentage of learning progress and indirectly learning motivation through learning interest has a significant effect on the percentage of learning progress. The conclusion that the hypothesis states there is an influence off the job training and learning motivation towards learning interest and its impact on the percentage of learning progress can be accepted. Keywords: off the job training, learning motivation, learning interest and percentage of learning progress results

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses dinamis seumur hidup yang dialami seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan mengubah pikiran, perasaan, serta perilaku. Pada pelatihan pemeriksaan kebuntingan (Pkb) di Dinas Kelautan dan Perikanan dan Peternakan kabupaten Wonogiri, pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran digunakan *off the job training* untuk mencapai prosentase hasil kemajuan belajar yang optimal bagi peserta dalam pola *vocation based training*. Kegiatan pelatihan Pkb yang berbasis *vocation* (spesifik kerja) dibekali seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman nyata di lapangan melalui *off the job training*. Pada penelitian ini, *off the job training* merupakan salah satu kegiatan pelatihan dengan pendekatan *learning by doing* yang dibimbing langsung oleh petugas Pkb senior dalam jangka waktu tertentu. Proses pembelajaran melalui *off the job training* dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan antara materi atau pengalaman yang diperoleh oleh peserta di kelas dan praktik dengan kondisi pekerjaan yang sebenarnya di lapangan. Kegiatan ini sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman peserta dalam bekerja dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Pkb sekaligus sebagai sarana untuk mempromosikan dan memasarkan kegiatan pelatihan kepada masyarakat. Pada saat kegiatan *off the job training*, peserta ditempatkan pada daerah-daerah yang populasi akseptornya banyak selama jangka waktu tertentu yang dibimbing langsung petugas Pkb senior, sehingga mereka dapat belajar dan menimba pengalaman dari praktik nyata tentang Pkb sekaligus dapat diketahui sejauh mana praktik yang diberikan selama pelatihan dapat diaplikasikan saat *off the job training* yang selanjutnya dapat dijadikan perbaikan pada program pelatihan Pkb berikutnya. Di samping itu proses pembelajaran tidak akan terlepas dari motivasi belajar, sebagaimana dinyatakan Uno (2008), bahwa pembelajaran dan motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sondang P. Siagian (2004:138), menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga prilakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil, oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan interatif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai prosentase hasil kemajuan belajar. Pada garis besarnya motivasi belajar mengandung nilai-nilai sebagai berikut; a) motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit meningkatkan prosentase hasil kemajuan belajarnya, b) pembelajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada diri peserta, pembelajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan kebutuhan spesifik kerja peserta, c) pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas widyaiswara untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta, d). berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi belajar dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan metode pembelajaran, e) asas motivasi belajar menjadi salah satu bagian yang integral dari

asas-asas pembelajaran, penggunaan motivasi dalam proses pembelajaran tidak saja melengkapi prosedur pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif dalam pencapaian prosentase hasil kemajuan belajar. Sedangkan proses terjadinya suatu prosentase hasil kemajuan belajar terdiri dari: 1) motif (alasan, dasar, pendorong), 2) perjuangan motif, sebelum mengambil pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat luhur dan disini harus dipilih, 3) keputusan, inilah yang sangat penting berisi pemilihan antara motif yang ada, meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak mungkin seseorang mempunyai beberapa macam keinginan pada waktu yang sama. Prosentase hasil kemajuan belajar itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena prosentase hasil kemajuan belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran. Prosentase hasil kemajuan belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dimiliki oleh peserta dalam hal menerima, menolak dan menilai pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Prosentase hasil kemajuan belajar seorang peserta dapat diketahui setelah widyaiswara mengadakan evaluasi pre dan post test, hasil dari evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prosentase hasil kemajuan belajar yang dicapai. Pencapaian prosentase hasil kemajuan belajar yang baik tidaklah mudah bagi peserta yang tidak mau berusaha, tapi bagi peserta yang mau berusaha pasti akan ada balasan yang setimpal akan usaha yang sudah dilakukan. Berdasar uraian tersebut perlu dilakukan penelitian terkait prosentase hasil kemajuan belajar peserta melalui minat belajar pada *off the job training* dan motivasi belajar, dengan demikian peneliti mengambil judul "Pengaruh *Off The Job Training* dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Serta Dampaknya Terhadap Prosentase Hasil Kemajuan Belajar Pada Pelatihan Pemeriksa Kebuntingan.

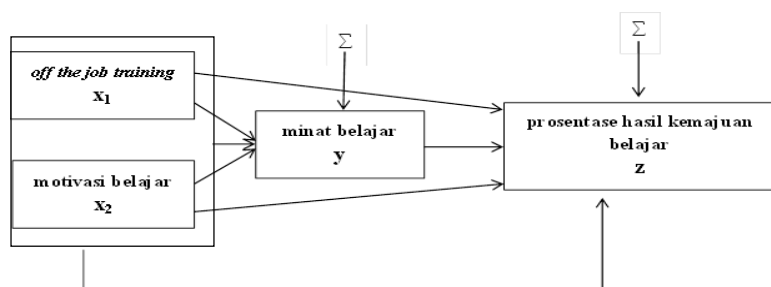
Tujuan penelitian:

Mengetahui; a) perbedaan nilai antara pre dan post test?, b) pengaruh secara simultan yang *significant off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar?, c) pengaruh secara *partial* yang *significant off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar?, d) variabel dominan antara pengaruh *off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar?, e) pengaruh secara *simultan* yang *significant off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar?, f) pengaruh secara *partial* yang *significant off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar?, g) variabel dominan antara pengaruh *off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar, dan, h) pengaruh *off the job training* dan motivasi belajar melalui minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar?.

II. METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018, di kabupaten Wonogiri provinsi Jawa Tengah, dengan digunakan metode *survey*, bersifat kuantitatif korelasional. Informasi yang dikumpulkan meliputi *off the job training* (X_1), motivasi belajar (X_2), minat belajar (Y) sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat (Z) adalah nilai prosentase hasil kemajuan belajar. Responden untuk variabel bebas adalah seluruh peserta pelatihan Pkb. Alat ukur (*instrumen*) yang digunakan pada variabel bebas disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian, sedangkan variabel terikat (Z) adalah prosentase hasil kemajuan belajar melalui persentase peningkatan antara pre dan post test. Responden untuk variabel terikat dan variabel bebas adalah seluruh peserta

Konstelasi masalah penelitian



Hipotesa

a) ada perbedaan nilai antara pre dan post test, b) ada pengaruh secara simultan yang *significant off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar, c) ada pengaruh secara *partial yang significant off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar, d) ada variabel dominan pengaruh *off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar, e) ada pengaruh secara *simultan yang significant off the job training, motivasi belajar dan minat belajar* terhadap prosentase hasil kemajuan belajar, f) ada pengaruh secara *partial yang significant off the job training, motivasi belajar dan minat belajar* terhadap prosentase hasil kemajuan belajar, g) ada variabel dominan pengaruh *off the job training, motivasi belajar dan minat belajar* terhadap prosentase hasil kemajuan belajar, dan h) ada pengaruh *off the job training dan motivasi belajar melalui minat belajar* terhadap prosentase hasil kemajuan belajar.

Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 283-393) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta pelatihan Pkb tahun 2018 di Dinas Kelautan dan Perikanan dan Peternakan kabupaten Wonogiri. Jumlah populasi yang terdapat pada peserta pelatihan Pkb sebesar 30 peserta.

Sampel dan teknik sampling

Menurut Sugiyono (2013: 283-393) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, karena jumlah populasi sebanyak 30 lebih kecil dari 100 maka menurut Suharsimi Arikunto. (2010), jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sama dengan populasi.

Data yang dikumpulkan

Data primer variable independen diperoleh dari data hasil kuesioner, yang didukung pengamatan atau observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Kuesioner yang disebarkan kepada peserta pelatihan Pkb, mengandung sifat kuantitatif yang mencerminkan tanggapan peserta pelatihan Pkb tahun 2018 di Dinas Kelautan dan Perikanan dan Peternakan kabupaten Wonogiri yang sedang dijalankan (Nawawi, 2001: 21). Jawaban untuk kuesioner ini berupa skor berdasarkan skala Likert (Nazhir, 2003: 52). Penilaian diberikan mulai; 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Kurang setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat setuju. Serta prosentase hasil kemajuan belajar yang dihasilkan dari pre dan post test.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan *analysis regresi linear multivariat*, perlu menilai persyaratannya yaitu: 1) model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, 2) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas, 3) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, 4) uji hipotesis; a) apabila r mendekati -1 atau 1, hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila r mendekati 0, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada, b) uji t paired dengan SPSS dengan taraf kepercayaan 95 %, berarti jika pada sig (2-tailed) nilai signifikansi $< 0,05$ ada perbedaan antara pre test dengan post test dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ tidak ada perbedaan antara pre test dengan post test, adapun jika mean bernilai positif berarti nilai post test cenderung menurun dibanding pre test, dan jika mean bernilai negatif berarti nilai post test cenderung naik dibanding pre test, c) pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independent secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independent secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent, d) uji t parsial dalam *analysis regresi* berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat,. Adapun metode *analysis kuantitatif* yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan alat *analysis* yang berupa model matematika dan hasilnya dalam bentuk angka yang kemudian ditafsirkan dalam suatu uraian. *Analysis kuantitatif* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis regression linear multivariate method Durbin-Watson*, *Paired t tes*, *analysis regression linear multivariat method enter*, *analysa regression linear multivariate method Backward* dikombinasikan dengan *Pearson correlation* dan *analisis jalur (path analysis)*, yang dijalankan dengan perangkat lunak *statistical package social science (SPSS) 20.00*.

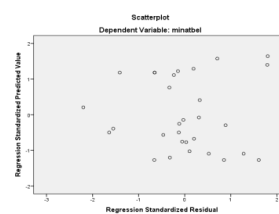
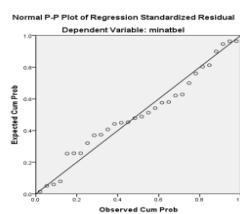
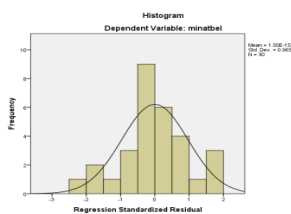
III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Metode Analisis Kuantitatif

Pada penilaian syarat *analysis regresi linear multivariate; off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar, temuan empiris menyatakan bahwa syarat independensi terpenuhi karena variabel bebas tidak mempunyai korelasi yang kuat dengan residu karena nilai *Durbin-Watson* 1.824 mendekati nilai 2, pada *model summary DW*, dan syarat multikolinieritas terpenuhi karena pada *uji collinearity statistics* nilai *tolerance* 0,054, tidak mendekati nilai 1, dan *output residuals statistics* dengan nilai *mean residual* = 0,0000, artinya residu tidak berperan di dalam persamaan yang diperoleh.

Model Summary^b

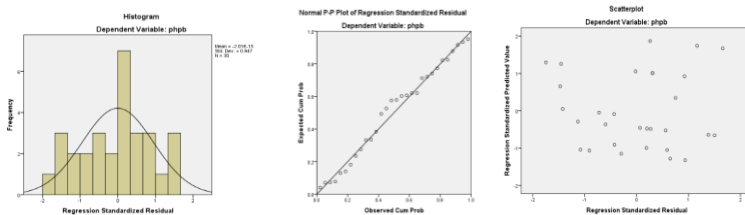
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.974	1.32275	1.824
<i>Tolerance</i> = 0,054					
<i>Mean residual</i> = 0,0000					



Pada penilaian syarat *analysis regresi linear multivariat; off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar, temuan empiris menyatakan bahwa syarat independensi terpenuhi karena variabel bebas tidak mempunyai korelasi yang kuat dengan residu karena nilai *Durbin-Watson* 2.071 mendekati nilai 2, pada *model summary* nilai *DW*, dan syarat *multikolinieritas* terpenuhi karena pada *uji collinearity statistics* nilai *tolerance* 0,037, tidak mendekati nilai 1, dan *output residuals statistics* dengan nilai *mean residual* = 0,0000, artinya residu tidak berperan di dalam persamaan yang diperoleh.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.983	.981	1.22889	2.071
Tolerance = 0,037					
Mean residual = 0,0000					



Hipotesis 1. Ada perbedaan nilai antara pre dan post test (*paired t tes*)

Nilai korelasi antara pre dan pot test adalah 0,868 artinya hubungan kuat dan positif, dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya signifikan pada level 0,01, *p value uji t paired* = 0,000, artinya ada perbedaan antara pre test dan post test dengan nilai $p > 0,05$, dimana *mean* = -30.476, bernilai negative, artinya terjadi kecenderungan peningkatan pre pada pos test dengan rata-ran peningkatan 30.476.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X1 & X2	30	.868	.000
Mean	-30,476		
Sig.(2-tailed)	0,000		

Hipotesis 2. Ada pengaruh secara *simultan* yang *significant off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar (*analysis uji F simultan dalam analysis regresi linear multivariate method enter*).

Dari *output* SPSS 20.00, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *off the job training* dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh kuat (R^2 0,976) terhadap minat belajar, yang artinya persamaan yang diperoleh menunjukkan pengaruh *off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar sebesar 97,6%, sisanya 2,4% dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti. Penelitian ini sesuai dengan teori *law of readiness* menurut Thorndike (Dalyono, 2015) yaitu jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau beraksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan. Pernyataan tersebut berarti bahwa apabila peserta Pkb dalam melakukan kegiatan pembelajaran didukung dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka hasilnya akan lebih memuaskan sehingga akan meningkatkan minat belajar, dimana *off the job training* dan motivasi belajar secara bersama akan terjadi: 1) semua aspek pengalaman *off the job training* berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berinteraksi dengan motivasi belajar membentuk *readiness*,

yaitu kemampuan dari kesiapan sehingga mempengaruhi minat belajar, 2) pengalaman *off the job training* peserta yang didorong motivasi belajar ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis peserta yang mengarah ke minat belajar, 3) pengalaman *off the job training* bersama motivasi belajar mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian peserta, baik yang jasmaniah maupun rohaniah berefek peningkatan minat belajar. 4) jika *readiness* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran terbentuk pada diri peserta, maka pada saat tertentu dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran akan berpengaruh peningkatan minat belajar.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.974	1.32275
N		= 30		
Sig.		= ,000 ^b		

Hipotesis 3. Ada pengaruh secara *parsial* yang *significant off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar (*analysis uji t parsial dalam analysis regresi dengan SPSS*).

Temuan empiris menunjukkan bahwa tingkat pengaruh *off the job training* sebesar 0.965 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, menunjukkan bahwa pengaruh *off the job training* terhadap minat belajar mempunyai korelasi positif, signifikan yang kuat, yang artinya bila *off the job training* meningkat maka minat belajar meningkat, sebab aktivitas pengalaman pada *off the job training* merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menentukan minat belajar. Pada penelitian ini *off the job training* adalah proses mempraktikkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menyelesaikan problem nyata pemeriksaan kebuntingan di wilayah kerja petugas Pkb senior. Jadi, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *off the job training* adalah praktik untuk menguasai keahlian Pkb dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman dimana akan berpengaruh pada minat belajar peserta. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa pengalaman magang industri berpengaruh positif dan signifikan pada niat berperilaku pada mahasiswa di Taiwan. Juga Sumardiono (2014:116), menyatakan bahwa magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Demikian juga pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar, dengan tingkat pengaruh 0.960, nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap minat belajar mempunyai korelasi positif, *significant* lemah, yang artinya bila motivasi belajar meningkat maka minat belajar meningkat pula, menurut Sondang P. Siagian (2004:138), menyatakan bahwa motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini motivasi merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu, dengan kata lain, motivasi merupakan sesuatu yang membuat peserta Pkb berbuat, membuat peserta tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak peserta perbuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu, maka proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Model Summary
OTJ terhadap minatbel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983a	.965	.964	.96993
<i>Sig</i>		= 0.000		
<i>B</i>		= 0.610		
<i>Beta</i>		= 0.983		

Model Summary
motivasi terhadap minatbel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.959	1.35738
<i>Sig</i>		= 0.000		
<i>B</i>		= 0.792		
<i>Beta</i>		= 0.980		

Hipotesis 4. Ada pengaruh variabel dominan *off the job training* atau motivasi belajar terhadap minat belajar (*analysis regresi linear multivariate method Backward* dikombinasikan dengan *Pearson correlation*).

Temuan empiris kontribusi variabel $X_1 = 0,548 \times 0,983 = 0,5387$, sedangkan kontribusi variabel $X_2 = 0,447 \times 0,980 = 0,4381$, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel X_1 lebih dominan dimana mampu menjelaskan variasi dari Y sebesar 53,87%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *off the job training* lebih dominan daripada motivasi belajar dalam pengaruhnya terhadap minat belajar, hal ini kemungkinan sebab *off the job training* merupakan proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan praktik dunia nyata (*learning by doing*), selain itu *off the job training* merupakan proses mempraktikkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menyelesaikan problem nyata pada kegiatan Pkb, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *off the job training* merupakan praktik untuk menguasai keahlian Pkb dibawah bimbingan dan pengawasan petugas Pkb senior yang berpengalaman sehingga menimbulkan minat belajar peserta.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi, otjt ^b	.	Enter

N	= 30
Mean residual	= 0,0000
Collinearity Statistics	= 0,054
Durbin-Watson	= 1.824
standardized coefficients X1	= 0,548
standardized coefficients X2	= 0,447
Correlations X1 terhadap Y	= 0,983**
Correlations X2 terhadap Y	= 0,980**

Hipotesis 5. Ada pengaruh secara simultan yang signifikan *off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar (*analysis uji F simultan dalam analisis regresi linear multivariate method enter*).

Dari output SPSS 20.00, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa signifikan *off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar secara simultan berpengaruh kuat (R^2 0,983) terhadap prosentase hasil kemajuan belajar, yang artinya persamaan yang diperoleh menunjukkan pengaruh *off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar sebesar 98,3%, sisanya 1,7% dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti, artinya ketiga variable secara bersama-sama dapat mempengaruhi secara positif terhadap prosentase hasil kemajuan belajar.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.983	.981	1.22889
N	= 30			
Mean residual	= 0,000			
Collinearity Statistics	= 0,037			
Durbin-Watson	= 2.071			
Sig.	= 0,000			

Hipotesis 6. Ada pengaruh secara parsial yang signifikan *off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar (*analysis uji t parsial dalam analisis regresi dengan SPSS*).

Temuan empiris menunjukkan bahwa tingkat pengaruh X_1 sebesar 0,971 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, menunjukkan bahwa pengaruh *off the job training* terhadap prosentase hasil kemajuan belajar mempunyai korelasi positif, signifikan yang sangat kuat, yang artinya bila *off the job training* meningkat maka prosentase hasil kemajuan belajar meningkat, hal ini disebabkan *off the job training* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kompetensi (kemampuan) peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperolehnya, disamping itu *off the job training* merupakan pengalaman nyata yang diperoleh bisa langsung dirasakan oleh peserta, sehingga dapat memicu pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta dalam mengembangkan kemampuannya sehingga akan mempengaruhi prosentase hasil kemajuan belajar. Pada tingkat pengaruh motivasi belajar terhadap

prosentase hasil kemajuan belajar sebesar 0.920 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar mempunyai korelasi positif, dengan signifikansi sangat kuat, yang artinya bila motivasi belajar meningkat, maka prosentase hasil kemajuan belajar meningkat, penelitian ini sesuai dengan pendapat Clayton Alderfer dalam Hamdu (2011) pengertian motivasi adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin, demikian juga tingkat pengaruh minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar sebesar 0.971 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, menunjukkan bahwa minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar mempunyai korelasi positif, signifikansi sangat kuat, yang artinya bila minat belajar meningkat maka prosentase hasil kemajuan belajar meningkat pula, penelitian ini diperkuat oleh Djaali (2008), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan Ahmadi (2009), menyatakan bahwa minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat, sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (2004), adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Model Summary
otj terhadap phpb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.970	.89252
<i>Sig</i>		= 0.000		
<i>B</i>		= 0.571		
<i>Beta</i>		= 0.985		

Model Summary
motivasi terhadap phpb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.917	1.91860
<i>Sig</i>		= 0.000		
<i>B</i>		= 0.724		
<i>Beta</i>		= 0.959		

Model Summary
minatbel terhadap phpb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.971	.970	1.43671
<i>Sig</i>		= 0.000		
<i>B</i>		= 0.921		
<i>Beta</i>		= 0.985		

Hipotesis 7. Ada pengaruh variabel dominan *off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase peningkatan hasil belajar (*analysis regresi linear multivariate method Backward* dikombinasikan dengan *Pearson correlation*).

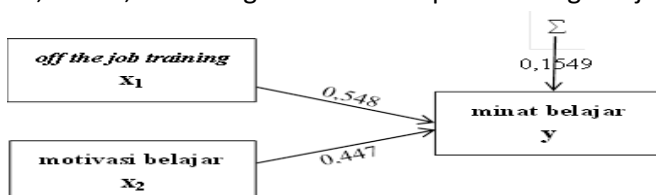
Temuan empiris kontribusi variabel $X_1 = 0,585 \times 0,985 = 0,5762$, pada kontribusi variabel $X_2 = -0,302 \times 0,959 = -0,2896$, sedangkan kontribusi $Y = 0,706 \times 0,985 = 0,6954$. dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Y lebih dominan dari X_1 dan X_2 , dimana variabel minat belajar mampu menjelaskan variasi dari prosentase peningkatan hasil belajar sebesar 69,54%, yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel minat belajar lebih dominan daripada *off the job training* maupun motivasi belajar terhadap prosentase peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan bahwa minat belajar memegang peranan penting dalam kehidupan peserta sebagai sumber motivasi untuk belajar, sumber aspirasi, kegembiraan dan prestasi, dimana minat belajar dipengaruhi kesiapan belajar, peserta tidak dapat mempunyai minat belajar sebelum siap secara fisik, dan mental, minat berbobot emosional, bobot emosional, aspek efektif, dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat bobot emosional yang menyenangkan memperkuat.

Variables Entered/Removed^a

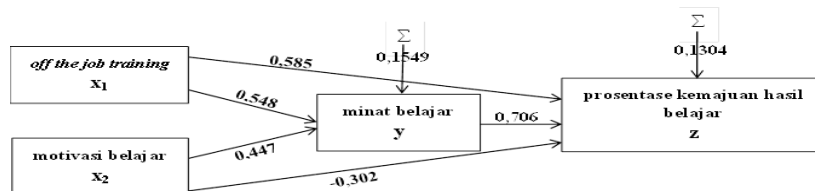
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	minatbel, otjt, motivasi ^b	.	Enter
N			= 30
Mean residual			= 0,0000
Collinearity Statistics			= 0,037
Durbin-Watson			= 2,071
standardized coefficients X_1			= 0,585
standardized coefficients X_2			= - 0,302
standardized coefficients Y			= 0,706
Correlations X_1 terhadap Z			= 0,985
Correlations X_2 terhadap Z			= 0,959
Correlations Yterhadap Z			= 0,985

Hipotesis 8. Pengaruh *off the job training*, motivasi belajar melalui minat belajar terhadap prosentase peningkatan hasil belajar (*path analysis*)

Hipotesis yang di uji satu persatu yaitu: 1) pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y, 2) pengaruh X_1, X_2 dan Y terhadap Z, dan 3) pengaruh X_1, X_2 melalui Y terhadap Z. Untuk model I, nilai $\Sigma 1 = \sqrt{1-0.976} = \sqrt{0,024} = 0,1549$ dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut



Koefisien jalur model II: berdasarkan *output regresi* model II pada tabel *coefficiens*, diketahui nilai signifikasi dari ketiga variabel yaitu $X_1 = 0,000$, $X_2 = 0,000$, dan $Y = 0,000$, X_1 , X_2 dan $Y < 0,05$. hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model II, yakni variabel X_1 , X_2 dan Y berpengaruh *siqnificant* terhadap Z , besar R^2 yang terdapat pada tabel *model summery* adalah sebesar 0,983 yang menunjukkan bahwa kontribusi X_1 , X_2 dan Y terhadap Z adalah sebesar 98,3%, sementara sisanya 1,7% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak diteliti, sementara untuk nilai $\Sigma = \sqrt{1-0,983} = \sqrt{0,017} = 0,1304$, dengan demikian diperoleh diagram jalur struktur II sebagai berikut:



Uji Hipotesis

Analisa pengaruh X_1 terhadap Y , dari analisis diatas diperoleh nilai signifikasi X_1 sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap Y , analisa pengaruh X_2 terhadap Y , dari analisis diatas diperoleh nilai signifikasi X_2 sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap Y , analisa pengaruh X_1 terhadap Z , dari analisis diatas diperoleh nilai signifikasi X_1 sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap Z , analisa pengaruh X_2 terhadap Z , dari analisis diatas diperoleh nilai signifikasi X_2 sebesar $0,033 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap Z , analisa pengaruh Y terhadap Z , dari analisis diatas diperoleh nilai signifikasi Y sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan terhadap Z . Analisa pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z , diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Z sebesar 0,585, dan pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z yaitu $0,548 \times 0,706 = 0,3869$, berdasar hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,585 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,3869 yang berarti bahwa nilai langsung lebih besar dibanding dengan nilai tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X_1 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z , dengan total pengaruh yang diberikan X_1 terhadap Z sebesar $0,585 + 0,3869 = 0,9719$. Analisa pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z , diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_2 terhadap Z sebesar -0,302, sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z yaitu $0,447 \times 0,706 = 0,3156$, berdasar hasil perhitungan nilai tidak langsung lebih besar dibanding dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_2 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z , dengan total pengaruh yang diberikan X_2 terhadap Z yaitu $-0,302 + 0,3156 = 0,0136$. Dari serangkaian pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh *off the job training* dan motivasi belajar melalui minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar dapat diterima.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.443	7.214		-.061	.951
	otjt	.883	.207	.548	4.262	.000

	motivasi	.553	.159	.447	3.473	.002
2	(Constant)	-57.861	6.702		-8.633	.000
	otjt	1.009	.249	.585	4.053	.000
	motivasi	-.400	.178	-.302	-2.251	.033
	minatbel	.756	.179	.706	4.229	.000

IV. KESIMPULAN

,1) Terdapat kecenderungan peningkatan *pre test* pada *pos test* dengan rata-rata peningkatan 30,476, 2) Terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan positif variabel *off the job training* motivasi belajar terhadap minat belajar sebesar 97,6%, sisanya 2,4% dipengaruhi variabel lain, 3) terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan positif variabel *off the job training* maupun motivasi belajar terhadap minat belajar, 4) terdapat kontribusi pengaruh variabel *off the job training* sebesar 53,87% lebih dominan dari motivasi belajar terhadap minat belajar, 5) terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan positif *off the job training*, motivasi belajar dan minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar sebesar 98,3%, sisanya 1,7% dipengaruhi variabel lain, 6) terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan positif variabel *off the job training* maupun minat belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar, dan pengaruh signifikan negatif motivasi belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar, 7) terdapat kontribusi pengaruh variabel minat belajar lebih dominan daripada *off the job training* maupun motivasi belajar terhadap prosentase hasil kemajuan belajar sebesar 69,54%, dan 8) terdapat pengaruh *off the job training* dan motivasi belajar terhadap minat belajar serta dampaknya terhadap prosentase hasil kemajuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, (2009), *Psikologi Umum*, Jakarta: Rieka Cipta.
- Abu, Ahmadi dan Widodo, Supriyono, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka.
- A, M, Sardiman, (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, Shun-Yu, dan Li-Ju Chen, (2011), *Capital structure determinant: An empirical study in Taiwan*.
- Dalyono, (2005), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, (2004), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, dan Agustina, (2011), *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 12 No.1.
- Nana, Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Nana, Sudjana, (2004), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

- Nawawi, Hadari, (2001), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University. Press, Yogyakarta.
- Nazir, Moh, (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia.
- Siagian, Sondang P, (2004), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sumardiono, (2014), *Apa Itu Homeschooling*, Jakarta selatan: Panda Media.
- Supardi, Darwyan, Syah dan Eneng, Muslihah, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media.
- Syaiful, Bahri Djamarah, Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H, B, (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara,
- Waluyo, Sri Teguh, (2016), *Teknik Aplikatif Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Sertifikasi*, Bandung: PT SEWU.
- W, S, Winkel, (1996), *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.